

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN LUAS LAHAN TERHADAP EKSPOR KOPI  
DAN PRODUKTIVITAS KOPI PROVINSI BALI**

**Ni Kadek Diana Arta Pertiwi<sup>1</sup>**

**Ketut Sutrisna<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Sebagai pendukung perekonomian dalam perdagangan, Provinsi Bali terjun dalam kegiatan ekspor pertanian yang merupakan salah satu tonggak untuk meningkatkan perekonomian negara, terutama dalam komoditas kopi. Kopi Bali merupakan salah satu kopi yang dihasilkan di Provinsi Bali dan merupakan kopi yang cukup diminati, Provinsi Bali mampu melakukan pengapalan kopi ke luar negeri atau ekspor dalam kurun waktu 2011-2018 tahun terakhir terus mengalami peningkatan namun turun di tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh jumlah tenaga kerja, luas lahan dan produktivitas kopi terhadap ekspor kopi Provinsi Bali Tahun 2011-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Pertanian Holtikultural Provinsi Bali dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali selanjutnya dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel berdasarkan analisis diperoleh jumlah tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif terhadap produktivitas kopi namun hanya jumlah tenaga kerja yang tidak berpengaruh signifikan. Variabel produktivitas kopi merupakan variable intervening pengaruh secara tidak langsung variable jumlah tenaga kerja dan luas lahan terhadap ekspor kopi Provinsi Bali.

***Kata kunci:*** tenaga kerja, luas lahan, ekspor kopi dan produktivitas kopi.

**ABSTRACT**

*Supporter of the economy International trade, the Province Bali engaged in agricultural export activities which one of the milestones to improve the country's economy, especially in the coffee commodity. Bali Coffee is one of the coffee produced in the Province Bali and is a coffee that is*

*quite in demand, the Province Bali is able to ship coffee abroad or exports in the period 2011-2018 the last year continues to experience an increase but dropped in 2018. The purpose of this study for examine are the effect of labor force, land area and coffee productivity on Bali Province coffee exports in 2011-2018. This study uses secondary data sourced from the Bali Provincial Holticultural Agriculture Office and the Bali Provincial Trade and Industry Office and then analyzed using a path analysis and the sobel test based on the analysis obtained the number of workers and land area has a positive effect on coffee productivity but only the number of workers work that has no significant effect. Coffee productivity variable is an intervening variable indirect effect of the variable number of labor and land area on the export of Bali Province coffee.*

**keyword:** *number of labor, land area, coffee productivity, coffee exports.*

## **PENDAHULUAN**

Suatu perekonomian negara, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk dan diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak (Dewi, 2014). Perubahan struktur ekonomi ke arah yang lebih baik merupakan suatu hal yang selalu diinginkan oleh setiap negara, termasuk Indonesia. Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi Indonesia melibatkan perdagangan internasional dengan meningkatkan mutu dan kualitas ekspor, terutama ekspor non migas (Rexsi dan Hardyadi, 2017).

Perdagangan internasional memberikan negara Indonesia untuk memperoleh devisa, dimana perolehan devisa tersebut berasal dari ekspor yang terdiri dari sub sektor perkebunan (minyak sawit, karet, kakao, kopi, teh, vanili, dan sebagainya), sub sektor perikanan (udang, ikan tuna, rumput laut, mutiara, dan lain-lain), sub sektor pangan dan hortikultura, kenyataan ini menunjukkan bahwa sektor agribisnis dan agroindustri perlu tetap dipacu pertumbuhannya (Sa'id dan Intan, 2004). Tanaman perkebunan yang banyak

dihasilkan di Indonesia adalah kopi, karet, teh, tebu, kakao, kelapa, tembakau dan lain – lain. Sektor perkebunan juga memiliki kontribusi langsung dalam pembentukan pendapatan nasional dan pendapatan daerah, serta penyedia lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat (Istianah, dkk, 2015). Sektor pertanian maupun perkebunan memiliki pertumbuhan yang sangat baik dalam ekspor dan penambah pendapatan negara (Eva, 2013).

Komoditas kopi yang merupakan penyumbang devisa terbesar keempat untuk Indonesia setelah minyak sawit, karet dan kakao. Di dunia, Indonesia tercatat sebagai penghasil kopi terbesar keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Dalam bidang pengeksportir Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai eksportir kopi di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia (Kementrian pertanian, 2016). Indonesia memiliki berbagai macam jenis kopi seperti Kopi Bali yang cukup diminati terutama di pulauanya sendiri yang dikenal sebagai tempat wisata dan masih banyak jenis kopi lainnya karena setiap daerahnya memiliki kopi dengan ciri khas yang berbeda-beda mulai dari cara peremajaan, pemetikan dan pengeringan (Tribun News, 2019).

Kopi Bali merupakan salah satu kopi yang dihasilkan di Indonesia yaitu di Provinsi Bali dan merupakan kopi yang cukup diminati oleh negara lain seperti Jepang, Korea Selatan dan Eropa, salah satu kopi yang terkenal yaitu Kopi Kintamani karena memiliki ciri khas dari aroma. Dalam penanaman kopi di Provinsi Bali termasuk daerah yang memiliki iklim, cuaca tropis, dimana kondisi ini mendukung tanaman pertanian maupun perkebunan tumbuh dengan baik. Meskipun Bali lebih banyak dikenal sebagai tempat pariwisata namun tidak dipungkiri untuk ikut andil dalam peningkatan devisa negara pada sektor perkebunan terutama pada komoditas kopi. Potensi dan peluang pemasaran kopi yang sangat menjanjikan di dalam negeri maupun permintaan di luar yang cukup potensial sehingga dapat menggairahkan petani kopi untuk meningkatkan produksi (Elvin, 2018).

Provinsi Bali mampu melakukan pengapalan kopi ke luar negeri atau ekspor dalam kurun waktu selama 4 tahun terakhir terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015 mampu mengeksportir 5,3 ton, tahun 2016 sebanyak 23,9 ton, tahun 2017 sebanyak 35,5

ton dan ditahun 2018 sebanyak 30.5 ton. Dapat diamati, bahwa potensi ekspor kopi di Bali mengalami kenaikan meskipun tahun 2018 ekspor mengalami penurunan namun di tahun 2018 ekspor disebar hingga 14 negara tujuan. Keempat belas negara tujuan tersebut yaitu Australia, Belgia, China Germany, Guam, Hongkong, Japan, Malaysia, Natherland, Saudi Arabia, Singapore, Taiwan, Dubai dan USA.

**1.1 Tabel Jumlah Produksi Kopi di Masing-masing Kabupaten Provinsi Bali Tahun 2015- 2018**

Kabupaten/Kota	Produksi Perkebunan Kopi di Masing Kabupaten Provinsi Bali /Ton			
	2015	2016	2017	2018
Kab. Jembrana	289.17	285.99	213.27	227.80
Kab. Tabanan	6,123.58	6,119.87	5,341.46	5,432.89
Kab. Badung	884.72	832.11	827.91	780.44
Kab. Gianyar	145.67	143.41	88.94	76.87
Kab. Klungkung	2,481.01	2,370.00	2,215.20	2,347.89
Kab. Bangli	101.65	136.48	20.10	21.64
Kab. Karangasem	411.78	394.46	385.82	294.42
Kab. Buleleng	8,408.82	6,911.83	4,812.07	6,058.34
Kota Denpasar	-	-	-	-
<b>Provinsi Bali</b>	<b>18,846.42</b>	<b>17,194.15</b>	<b>15,904.76</b>	<b>15,240.94</b>

*Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Bali, 2018*

Seiring adanya peningkatan ekspor kopi di Provinsi Bali berbanding terbalik dengan produksi kopinya. Table 1.1, menunjukkan jumlah produksi kopi mengalami penurunan yaitu sebesar 19%, dari 17,194.15 ton di tahun 2016 menjadi 15,904.76 ton di tahun 2017 hingga 2018 yang diakibatkan oleh iklim yang tidak menentu, kurang pemeliharaan akibat kurangnya tenaga kerja dan lahan yang semakin sempit atau dialih fungsi sehingga produksi menjadi berkurang (Disperindag, 2019). Produksi kopi di Bali setiap tahun rata-rata mencapai 15 ton dengan luasan perkebunan sekitar 30 Ha dengan daerah yang

memiliki produksi cukup banyak terdapat di daerah Kabupaten Tabanan dan Buleleng.. Namun permasalahan produksi yang berkurang hal ini disebabkan juga dengan penurunan luas lahan perkebunan di Bali dapat dilihat table 1.2 dimana luas areal tanam untuk kopi ditahun 2018 hanya tersisa 35.060 ha dari tahun 2015 sebesar 35.777 ha. Perubahan luas lahan ini banyak diakibatkan oleh alih fungsi lahan menjadi tempat pemukiman, banyaknya dibangun untuk resort ataupun lahan tersebut dialihfungsi dengan tanaman lain seperti jeruk (Dinas Pertanian, 2018).

**Table 1.2 Total Luas Lahan Perkebunan Kopi Di Provinsi Bali Tahun 2015-2018**

Tahun	Luas Areal (Ha) / Area (Hectare)			Total Luas Lahan
	TBM/ Young Plant (Ha)	TM/ Productive Plants (Ha)	TTM/TR Old/Da- maged Plants (Ha)	
<b>Total Bali 2015</b>	5841.952	27464.33	2470.827	35777.11
<b>Total Bali 2016</b>	5069.189	27605.35	2840.769	35515.31
<b>Total Bali 2017</b>	4413.616	27550.77	3235.058	35199.44
<b>Total Bali 2018</b>	3411.7	28341.95	3306.938	35060.59

*Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Bali 2018*

Penurunan tingkat lahan yang dihadapi setiap tahunnya di Provinsi Bali sangat mempengaruhi tenaga kerja dimana kondisi terancam dengan tidak adanya kelanjutan tenaga kerja untuk sektor pertanian atau perkebunan. Penurunan lahan yang secara terus menerus akan mengakibatkan terjadinya krisis lahan dan produksi (Babin, 2015). Kondisi ini berbanding dengan banyaknya permasalahan dalam sektor pertanian saat ini (Kharisma, 2017), seperti profitabilitas yang sedikit sehingga menimbulkan disinsentif yang menyebabkan sektor pertanian selalu tertinggal dari sektor non pertanian (Mottaleb dan Samarendu, 2014). Persepsi yang buruk terhadap sektor pertanian, menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan tenaga kerja pada sektor pertanian

sehingga sulit terciptanya pertanian yang berkelanjutan. Berdasarkan pertimbangan tersebut apabila pertanian berkelanjutan diabaikan, maka akan berdampak pada kelangsungan pertanian dan perkebunan yang akan punah (Jeon, 2013). Dari data Dinas Pertanian Pangan Provinsi Bali menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Bali, dimana pada tahun 2015 berjumlah 463.605 jiwa namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup drastis hingga mencapai 231.580 jiwa yang tersebar di seluruh Provinsi Bali.

Permasalahan yang berkembang akibat dari tenaga kerja, luas lahan, dan kelanjutan merupakan sebuah tantangan untuk mendapatkan sesuatu yang baik dan berkelanjutan (Sisay, 2018). Maka penelitian ini menghubungkan produktivitas yang harus ditingkatkan dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya. Meskipun luas lahan dan tenaga kerja yang mengalami penurunan namun produktivitas kopi di Bali juga mengalami penurunan, dimana produktivitas kopi tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1.83 ton/ha dari tahun sebelumnya sebesar 2,03 ton/ha (Dinas Pertanian Provinsi Bali, 2019). Menurut penelitian Huong Van Vu, et al. (2016), menyatakan bahwa dengan produktivitas yang baik akan merangsang ekspor yang lebih tinggi atau pun sebaliknya. Sehingga diperlukannya perhatian khusus jika ingin meningkatkan ekspor. Penelitian yang dilakukan Johannes (2017) juga menyatakan bahwa dengan meningkatnya produktivitas menstimulasi terjadinya ekspor, dengan memanfaatkan keuntungan dari peningkatan produktivitas.

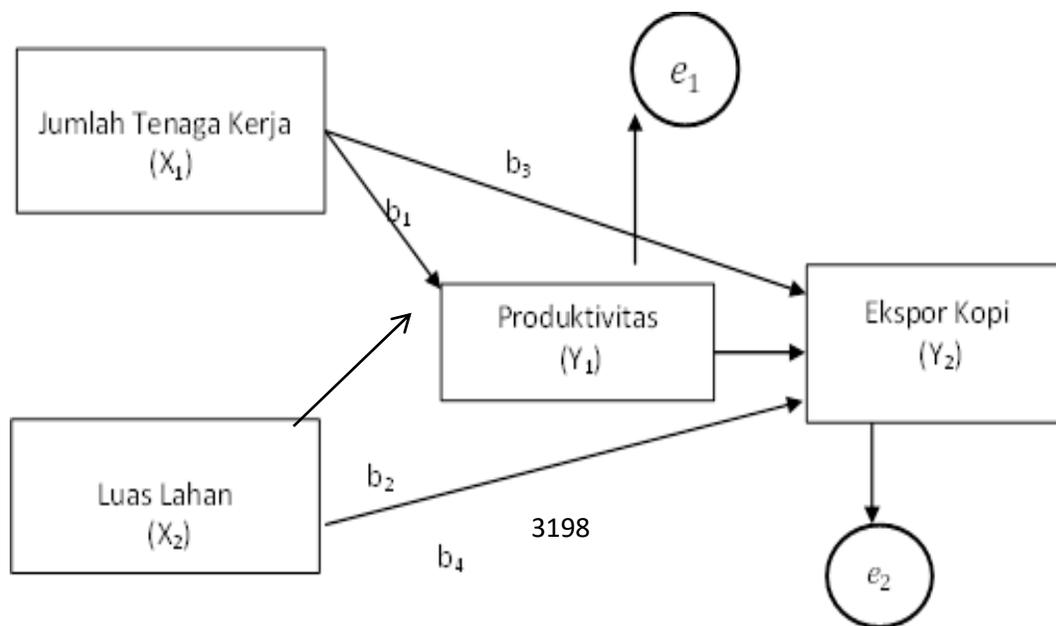
Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, luas lahan dan produktivitas secara simultan terhadap ekspor kopi Provinsi Bali. 2) Mengetahui jumlah tenaga kerja, luas lahan dan produktivitas secara parsial terhadap ekspor kopi Provinsi Bali. 3) Mengetahui produktivitas kopi sebagai variable intervening dari jumlah tenaga kerja dan luas lahan terhadap ekspor kopi Provinsi Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian asosiatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menjawab tentang bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu untuk mengetahui fenomena variable atau kondisi situasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menjelaskan hubungan antara tenaga kerja dan luas lahan terhadap ekspor kopi melalui produktivitas. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan kerana adanya ketertarikan pada ekspor kopi yang terjadi di Bali yang merupakan wilayah pariwisata namun memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang cukup bagus.

Penelitian ini merupakan data kuantitatif dan menggunakan variabel jumlah tenaga kerja, luas lahan, produktivitas, dan volume ekspor yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui *library research*, yaitu penelitian melalui kepustakaan, dimana data yang dikumpulkan dari bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian, jurnal-jurnal, karya ilmiah, web site, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Dinas Pertanian Pangan dan Holtikultural Provinsi Bali dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali. Data berbentuk data berkala (time series), dengan kurun waktu 2011-2018 dan diambil secara triwulan, sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil penggunaan data seri waktu selama periode tersebut. Tahun 2011 merupakan tahun dasar, sedangkan tahun 2018 sebagai tahun akhir cakupan waktu penelitian ini

**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap Ekspor Kopi Di Provinsi Bali Melalui Produktivitas Kopi**



Dari Kerangka konseptual dapat ditarik rumusan menggunakan koefisien jalur atau *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur diperoleh dengan membuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini, dua persamaan tersebut adalah:

$$Y_1 = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e_1 \dots \dots \dots (3)$$

$$Y_2 = \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$X_1$  = Jumlah tenaga Kerja

$X_2$  = Luas Lahan

$Y_1$  = Produktivitas

$Y_2$  = Ekspor Kopi Provinsi Bali

$\beta_1 \dots \beta_7$  = Koefisien jalur untuk masing-masing variabel

$e_1, e_2$  = Kesalahan Residual (*error*)

Uji Sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) dan luas lahan ( $X_2$ ) terhadap ekspor kopi Provinsi Bali ( $Y_2$ ) melalui produktivitas ( $Y_1$ ). Adanya pengaruh tidak langsung  $X_1, X_2$ , ke  $Y_1$  (a) dengan jalur  $Y_1$  ke  $Y_2$  (b) atau disebut dengan ab. Standar *error* koefisien a dan b dapat ditulis  $S_a$  dan  $S_b$ .

Standar *error* tidak langsung (*indirect effect*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2} \dots \dots \dots (5)$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus berikut:

$$z = \frac{ab}{S_{ab}} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

a = Koefisien variabel eksogen

b = Koefisien variabel mediator

Sa = *Standard error* variabel eksogen

Sb = *Standard error* variabel mediator

Sab = *Standard error indirect effect*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bali merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang ibu kota provinsinya bernama Denpasar. Bali juga merupakan salah satu pulau di Kepulauan Nusa Tenggara. Di awal kemerdekaan Indonesia, pulau ini termasuk dalam Provinsi Sunda Kecil yang beribu kota di Singaraja, dan kini terbagi menjadi 3 provinsi: Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Selain terdiri dari Pulau Bali, wilayah Provinsi Bali juga terdiri dari pulau-pulau yang lebih kecil di sekitarnya, yaitu Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Serangan, dan Pulau Menjangan.

Secara geografis, Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Mayoritas penduduk Bali adalah pemeluk agama Hindu. Di dunia, Bali terkenal sebagai tujuan pariwisata dengan keunikan berbagai hasil seni-budayanya, khususnya bagi para wisatawan Jepang dan Australia. Bali juga dikenal dengan julukan *Pulau Dewata* dan *Pulau Seribu Pura*. Pulau Bali adalah bagian dari Kepulauan Sunda Kecil sepanjang 153 km dan selebar 112 km sekitar 3,2 km dari Pulau Jawa. Secara geografis, Bali terletak di 8°25'23" Lintang Selatan dan 115°14'55" Bujur Timur yang membuatnya beriklim tropis seperti bagian Indonesia yang lain. Luas wilayah Provinsi Bali adalah 5.636,66 km<sup>2</sup> atau 0,29 persen luas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara administratif Provinsi Bali terbagi atas 8 kabupaten, 1 kotamadya, 55 kecamatan, dan 701 desa/kelurahan.

Tabel 4.1 dapat diamati ada beberapa daerah yang memiliki luas lahan perkebunan yang cukup luas di antaranya Kabupaten Tabanan, Bangli dan Buleleng meskipun memiliki daerah yang luas ada beberapa daerah yang memiliki jumlah produksi yang tidak maksimal. Penduduk Bali kira-kira sejumlah 4 juta jiwa lebih yang terserap dalam berbagai sektor, selain dari sektor pariwisata, penduduk Bali juga hidup dari pertanian dan

perikanan, yang paling dikenal dunia dari pertanian di Bali adalah sistem Subak. Meskipun begitu, perkebunan di Bali juga dipandang dari hasil produksi terutama kopi. Tiga dekade lalu, perekonomian Bali sebagian besar mengandalkan dan berbasis pada pertanian baik dari segi output dan kesempatan kerja. Sekarang, industri pariwisata menjadi objek pendapatan terbesar bagi Provinsi Bali.

**Tabel 1.3 Luas Lahan Perkebunan Kopi Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2018 (Ha)**

No.	Kabupaten / <i>Regency</i> Kebun / <i>Estate</i>	Luas Areal (Ha) / <i>Area (Hectare)</i>			Jumlah/ <i>Total</i>
		TBM/ <i>Young</i> <i>Plant</i> (Ha)	TM/ <i>Productive</i> <i>Plants</i> (Ha)	TTM/TR <i>Old/Da- maged</i> <i>Plants</i> (Ha)	
1	2	3	4	5	6
1	Jembrana	89.75	998.69	123.59	1,212.03
2	Tabanan	981.94	8,899.31	612.46	10,493.71
3	Badung	6.50	1,244.82	552.03	1,803.35
4	Gianyar	64.50	232.36	85.80	382.66
5	Bangli	1,509.29	4,122.56	550.20	6,182.05
6	Klungkung	5.51	49.89	8.10	63.50
7	Karangasem	55.75	934.50	593.25	1,583.50
8	Buleleng	694.50	11,857.48	775.50	13,327.48
9	Kota Denpasar	-	-	-	-
	Total	3,407.74	28,339.61	3,300.93	34,203.28

*Sumber : Dinas Pertanian*

Tabel 4.1 dapat diamati ada beberapa daerah yang memiliki luas lahan perkebunan yang cukup luas diantaranya Kabupaten Tabanan, Bangli dan Buleleng serta memiliki daya produksi yang cukup banyak. Penduduk Bali kira-kira sejumlah 4 juta jiwa lebih yang terserap dalam berbagai sektor, selain dari sektor pariwisata, penduduk Bali juga hidup

dari pertanian dan perikanan, yang paling dikenal dunia dari pertanian di Bali adalah sistem Subak. Tiga dekade lalu, perekonomian Bali sebagian besar mengandalkan dan berbasis pada pertanian baik dari segi output dan kesempatan kerja. Sekarang, industri pariwisata menjadi objek pendapatan terbesar bagi Bali.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Bali merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang ibu kota provinsinya bernama Denpasar. Bali juga merupakan salah satu pulau di Kepulauan Nusa Tenggara. Di awal kemerdekaan Indonesia, pulau ini termasuk dalam Provinsi Sunda Kecil yang beribu kota di Singaraja, dan kini terbagi menjadi 3 provinsi: Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Selain terdiri dari Pulau Bali, wilayah Provinsi Bali juga terdiri dari pulau-pulau yang lebih kecil di sekitarnya, yaitu Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Serangan, dan Pulau Menjangan.

Secara geografis, Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Mayoritas penduduk Bali adalah pemeluk agama Hindu. Di dunia, Bali terkenal sebagai tujuan pariwisata dengan keunikan berbagai hasil seni-budayanya, khususnya bagi para wisatawan Jepang dan Australia. Bali juga dikenal dengan julukan *Pulau Dewata* dan *Pulau Seribu Pura*. Pulau Bali adalah bagian dari Kepulauan Sunda Kecil sepanjang 153 km dan selebar 112 km sekitar 3,2 km dari Pulau Jawa. Secara geografis, Bali terletak di 8°25'23" Lintang Selatan dan 115°14'55" Bujur Timur yang membuatnya beriklim tropis seperti bagian Indonesia yang lain. Luas wilayah Provinsi Bali adalah 5.636,66 km<sup>2</sup> atau 0,29 persen luas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara administratif Provinsi Bali terbagi atas 8 kabupaten, 1 kotamadya, 55 kecamatan, dan 701 desa/kelurahan.

**Tabel 4.1 Luas Lahan Perkebunan Kopi Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2018 (Ha)**

No.	Kabupaten / Regency Kebun / Estate	Luas Areal (Ha) / Area (Hectare)			Jumlah/ Total
		TBM/ Young Plant (Ha)	TM/ Productive Plants (Ha)	TTM/TR Old/Da- maged Plants (Ha)	
1	2	3	4	5	6
1	Jembrana	89.75	998.69	123.59	1,212.03
2	Tabanan	981.94	8,899.31	612.46	10,493.71
3	Badung	6.50	1,244.82	552.03	1,803.35
4	Gianyar	64.50	232.36	85.80	382.66
5	Bangli	1,509.29	4,122.56	550.20	6,182.05
6	Klungkung	5.51	49.89	8.10	63.50
7	Karangasem	55.75	934.50	593.25	1,583.50
8	Buleleng	694.50	11,857.48	775.50	13,327.48
9	Kota Denpasar	-	-	-	-
	Total	3,407.74	28,339.61	3,300.93	34,203.28

Sumber : Dinas Pertanian

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Metode ini merupakan perluasan dari metode regresi linier berganda untuk menguji hubungan kausalitas antar dua atau lebih variable. Adapun tahapan dalam pengujian dengan teknik analisis ini sebagai berikut.

Perdagangan internasional merupakan pertemuan dua buah negara atau lebih yang melakukan transaksi ekspor atau impor untuk barang atau jasa. Perdagangan ini terjadi untuk pemenuhan kebutuhan negara akan barang atau jasa disebut impor. Kegiatan ekspor dilakukan saat suatu produk dihasilkan melebihi kuota dalam negeri dan memiliki nilai produksi yang kecil sehingga dapat dijual lebih mahal di negara lain sehingga mendatangkan devisa untuk negara. Setia daerah di Indonesia ditekan untuk melakukan

kegiatan ekspor (Suparsa dan Dewi, 2016). Provinsi Bali memiliki beberapa komoditas yang diekspor salah satunya dalam sektor pertanian atau perkebunan yaitu kopi.

### Menetapkan Persamaan Struktural

Untuk dapat menyusun persamaan struktural yang digunakan, maka terlebih dahulu data yang diperoleh diolah dan dihitung menggunakan program SPSS versi 21.0 dengan transformasi menggunakan logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel penjelas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier. Selain itu, Transformasi logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya berdistribusi tidak normal menjadi atau mendekati distribusi normal. sehingga di peroleh hasil analisis seperti pada Tabel 1. 4 dan Tabel 1.5.

**Table 1.4 Hasil uji regresi jumlah tenaga kerja dan luas lahan terhadap produktivitas kopi**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.831	.303		-2.740	.010
1 Tenaga_Kerja	2.320	1.231	.272	1.884	.070
Luas_Lahan	.986	.235	.605	4.189	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kopi

Table 4.6 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,272 dengan sig. 0,070 > 0,05 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kopi, sedangkan luas lahan dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,605 sig. 0,000

< 0,05 menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivias kopi.

**Table 1.5 Hasil uji regresi jumlah tenaga kerja lus lahan dan produktivitas terhadap ekspor kopi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.195	.749		-.261	.796
1 Tenaga_Kerja	1.311	2.874	.069	.456	.652
Luas_Lahan	1.401	.657	.385	2.132	.042
Produktivias Kopi	.965	.409	.433	2.359	.026

a. Dependent Variable: Ekspor\_Kopi

Hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,069 dengan sig. 0,652 > 0,05 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi. Luas lahan dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,385 dengan sig. 0,042 < 0,05 menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi. Sedangkan produktivitas kopi dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,433 dengan sig. 0,026 < 0,05 menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi.

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.7 maka dapat dilihat dan dibuat ringkasan koefisien jalur dan signifikansi hubungan antar variabel seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel1.6 Ringkasan Koefisien Jalur Dan Signifikansi Hubungan Antar Variabel**

Regresi	<i>standardized coefficients beta</i>	P.Value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,605	0,070	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,272	0,000	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,069	0,652	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,385	0,042	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,433	0,026	Signifikan

sumber : Hasil olah data menggunakan *statistical product dan service solutiones (SPSS) ver.21*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur. Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural berikut:

Persamaan struktural 1

$$\hat{Y}_1 = 0,611X_1 + 0,272X_2$$

Persamaan struktural 2

$$\hat{Y}_2 = 0,080X_1 + 0.385X_2 + 0,433Y_1$$

#### **Nilai Kekeliruan Taksiran Standar**

Untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah *variance* produktivitas kopi yang tidak dijelaskan oleh variable-variabel jumlah tenaga kerja dan luas lahan dapat dihitung dengan rumus.

**Tabel 1.7 Model Summary Struktural 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 <sup>a</sup>	.656	.633	.05308

a. Predictors: (Constant), Luas\_Lahan , Tenaga\_Kerja

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,656} = 0,344$$

Untuk mengetahui nilai  $e_2$  yang menunjukkan jumlah *variance* ekspor kopi yang tidak dijelaskan oleh variable-variabel jumlah tenaga kerja, luas lahan dan produktivitas kopi dapat dihitung dengan rumus.

**Tabel 1.8 Model Summary Struktural 2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 <sup>a</sup>	.676	.642	.11694

a. Predictors: (Constant), Produktivias Kopi, Tenaga\_Kerja, Luas\_Lahan

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,676} = 0.324$$

### Nilai Koefisien Determinasi Total

Untuk memeriksa validitas model, terhadap indicator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut.

$$R_m^2 = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$$

$$R_m^2 = 1 - (0,344)^2 - (0.324)^2 = 0.787$$

Keterangan

$R_m^2$  = Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  = Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 78 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 78 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 22 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

#### 1) Pengaruh langsung jumlah tenaga kerja terhadap produktivitas kopi

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,611 dengan sig. 0,070 > 0,05 itu berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya jumlah tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas kopi di Provinsi Bali. Hasil positif dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Ariessi (2016) menyatakan tenaga kerja memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati. Dalam bidang pertanian modal dan tenaga kerja merupakan faktor penting dalam siklus produksi sehingga dengan jumlah tenaga kerja yang tepat akan mempengaruhi produksi. Pada penelitian ini menyatakan bahwa jumlah tenaga tidak signifikan dikarenakan dengan angka yang fluktuatif terhadap produktivitas sehingga menyebabkan ketidakseimbangan, penelitian yang dilakukan Murdiantoro (2011) menyatakan bahwa dalam peningkatan

produktivitas tidak hanya dengan meningkatkan jumlah tenaga kerja namun perlunya penyediaan saran produksi (teknologi) baik berupa bibit maupun alat produksi dan pelatihan terhadap sumber daya manusianya.

## **2) Pengaruh langsung luas lahan terhadap produktivitas**

Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,272 sig. 0,000 < 0,05 itu berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kopi di Provinsi Bali. Hasil positif dan signifikan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Arimbawa (2017) yang menyatakan bahwa produktivitas tidak lepas dari luas lahan pertanian dimana peningkatan dalam luas lahan mampu memberikan pengaruh pada produktivitas beras di Kecamatan Mengwi. Meskipun luas lahan memberikan pengaruh yang positif masih banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas terutama pada komoditas kopi sehingga perlu perhatian khusus jika ingin memaksimalkan lahan dalam meningkatkan produktivitas kopi sehingga menghasilkan produktivitas yang unggul.

## **3) Pengaruh langsung jumlah tenaga kerja terhadap terhadap volume ekspor kopi Provinsi Bali**

Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,080 dengan sig. 0,652 > 0,05 itu berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi di Provinsi Bali. Hasil positif penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia Cabral, dkk (2018) menyatakan seiring dengan adanya ekspor maka penyerapan tenaga kerja meningkat, namun kondisi yang terjadi pada tenaga kerja sektor perkebunan khususnya komoditi kopi di Bali mengalami penurunan sehingga ekspor pun menurun. Hasil yang tidak signifikan pada jumlah tenaga kerja disebabkan dalam peningkatan diperlukan tenaga kerja yang ahli serta perlunya pelatihan tata cara untuk meningkatkan ekspor. Banyaknya permasalahan ekspor seperti administrasi dan syarat yang cukup rumit juga mengakibatkan masyarakat atau petani tidak ingin

melakukan ekspor meskipun harga atau profit yang didapatkan lebih tinggi daripada dipasarkan secara nasional.

#### **4) Pengaruh langsung luas lahan terhadap volume ekspor kopi Provinsi Bali**

Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,385 dengan sig. 0,042 < 0,05 itu berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi di Provinsi Bali. Hasil positif dan signifikan yang didapatkan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Suhartawan (2018) yang mengatakan luas lahan berpengaruh terhadap ekspor the Indonesia tahun 2000-2015. Menurut Ambar (2014) menjelaskan semakin luas area perkebunan yang diusahakan maka produksi yang dihasilkan secara kuantitas akan meningkat. Semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar pula produksinya, dalam hal ini jumlah produksi komodita kopi akan semakin meningkat (Mubyarto;1989). Tingginya produksi mampu berpengaruh terhadap penawaran kopi ke luar negeri, sehingga volume ekspor komoditas kopi dapat ditingkatkan.

#### **5) Pengaruh langsung produktivitas terhadap volume ekspor kopi Provinsi Bali**

Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,433 dengan sig. 0,026 < 0,05 itu berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya produktivitas kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi di Provinsi Bali. Hasil pengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Susilo Utomo (2017) menyatakan seiring dengan peningkatan produktivitas jagung maka kualitas yang diberikan mampu mendorong ekspor jagung Indonesia. Produktivitas kopi di Bali harus dipertahankan sehingga mampu mempertahankan ekspor kopi, dengan meningkatnya ekspor petani akan lebih sejahtera karena nilai jual yang tinggi sehingga kepuasan akan hasil pertanian meningkat.

### **Pengujian Pengaruh Tidak Langsung**

#### **1) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap ekspor kopi Provinsi Bali melalui**

Statistik Uji 1

$$\begin{aligned}S_{b_1b_5} &= \sqrt{b_5^2 s_{b_1}^2 + b_1^2 s_{b_5}^2} \\&= \sqrt{(0,965)^2(1,231)^2 + (2,320)^2(0,409)^2} \\&= \sqrt{0,4111420427 + 0,9003732544} \\&= \sqrt{1,3115153971} = 1,1349890829 \text{ (dibulatkan menjadi 1,135)}\end{aligned}$$

Keterangan :

$S_{b_1b_5}$  = besarnya standar error tidak langsung

$s_{b_1}$  = standar error  $b_1$

$s_{b_5}$  = standar error  $b_5$

$b_1$  = jalur  $X_1$  terhadap  $Y_1$

$b_2$  = jalur  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$b_1b_5$  = Jalur  $X_1$  terhadap  $Y_1$  ( $b_1$ ) dengan jalur  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  ( $b_5$ )

untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut.

$$z = \frac{b_1b_5}{S_{b_1b_5}}$$

$$z = \frac{(2,320)(0,965)}{1,135}$$

$$z = 1,97$$

Oleh karena z hitung sebesar 1,97 > 1,96 artinya produktivitas kopi ( $Y_1$ ) merupakan variabel intervening jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ) terhadap ekspor kopi di Provinsi Baliatau dengan kata lain jumlah tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap terhadap ekspor kopi di Provinsi Balimelalui produktivitas kopi.

## 2) Pengaruh luas lahan terhadap ekspor kopi Provinsi Bali melalui produktivitas kopi

Statistik Uji 2

$$\begin{aligned}S_{b_1b_5} &= \sqrt{b_5 s_{b_2}^2 + b_2^2 s_{b_5}^2} \\ &= \sqrt{(0,965)^2(0,235)^2 + (0,986)^2(0,409)^2} \\ &= \sqrt{0,1626299191 + 0,0514269006} \\ &= \sqrt{0,2140568197} = 0,4626627494 \text{ (dibulatkan menjadi 0,463)}\end{aligned}$$

Keterangan :

$S_{b_1b_5}$  = besarnya standar error tidak langsung

$s_{b_1}$  = standar error  $b_1$

$s_{b_5}$  = standar error  $b_5$

$b_1$  = jalur  $X_1$  terhadap  $Y_1$

$b_2$  = jalur  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$b_1b_5$  = Jalur  $X_1$  terhadap  $Y_1$  ( $b_1$ ) dengan jalur  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  ( $b_5$ )

untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut.

$$z = \frac{b_2b_5}{S_{b_2b_5}}$$

$$z = \frac{(0,986)(0,965)}{0,463}$$

$$z = 2.06$$

Oleh karena z hitung sebesar 2.06 > 1,96 artinya produktivitas kopi ( $Y_1$ ) merupakan variabel intervening luas lahan ( $X_2$ ) terhadap ekspor kopi di Provinsi Bali dengan kata

lain luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor kopi di Provinsi Bali melalui produktivitas kopi.

**Tabel 1.9 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Dan Pengaruh Total Variabel Jumlah Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Kopi Dan Ekspor Kopi Di Provinsi Bali**

Hubungan Variabel	Langsung	Tidak langsung melalui Y <sub>1</sub>	TOTAL
X <sub>1</sub> → Y <sub>1</sub>	0,272	-	0,272
X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,069	0,118	0,187
X <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,605	-	0,605
X <sub>2</sub> → Y <sub>2</sub>	0,385	0,262	0,647
Y <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,433	-	0,433

*Sumber: Olahan Data SPSS*

Hasil pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total variabel jumlah tenaga kerja, luas lahan dan produktivitas kopi terhadap ekspor kopi di Provinsi Bali dapat dilihat pada tabel 1.9 yang menjelaskan pengaruh tidak langsung dari variabel tenaga kerja (X<sub>1</sub>) sebesar 0,118 dan luas lahan (X<sub>2</sub>) sebesar 0,262 terhadap ekspor kopi (Y<sub>1</sub>) di Provinsi Bali melalui produktivitas kopi (Y<sub>2</sub>). Implikasi penelitian mengenai jumlah tenaga kerja dalam bidang pertanian lebih diperhatikan mengingat bahwa suatu kegiatan produksi memiliki faktor penting yaitu tenaga kerja. Peningkatan mutu tenaga kerja dan kesejahteraan petani sehingga tidak akan terjadi penurunan dalam jumlah tenaga kerja. Penempatan regulasi mengenai penggunaan lahan harus ditetapkan sehingga mampu

mengontrol penurunan fungsi lahan, maka hasil produksi tetap stabil dan produktivitas kopi juga stabil. Beberapa faktor diatas merupakan salah satu pendukung dalam peningkatan ekspor, peningkatan dalam bidang ekspor ini sangat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan negara.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Persamaan 1  $\hat{Y}_1 = 0,611X_1 + 0,272X_2$  artinya variabel tenaga kerja dengan nilai standardized coefficients beta sebesar 0,611 dengan sig. 0,070 > 0,05 menunjukan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kopi, sedangkan luas lahan dengan nilai standardized coefficients beta sebesar 0,272 sig. 0,000 < 0,05 menunjukan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kopi.
- 2) Persamaan 2  $\hat{Y}_2 = 0,080X_1 + 0,385X_2 + 0,433X_3$  variabel tenaga kerja dengan nilai standardized coefficients beta sebesar 0,080 dengan sig. 0,652 > 0,05 menunjukan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi. Luas lahan dengan nilai standardized coefficients beta sebesar 0,385 dengan sig. 0,042 < 0,05 menunjukan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi. Sedangkan produktivitas kopi dengan nilai standardized coefficients beta sebesar 0,433 dengan sig. 0,026 < 0,05 menunjukan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi dengan structural produktivitas kopi (Y1) merupakan variabel intervening jumlah tenaga kerja (X1) terhadap ekspor kopi di Provinsi Bali atau dengan kata lain jumlah tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap terhadap ekspor kopi di Provinsi Bali melalui produktivitas kopi dengan z hitung sebesar 1,97 > 1,96.
- 3) Produktivitas kopi (Y1) merupakan variabel intervening luas lahan (X2) terhadap ekspor kopi di Provinsi Bali atau dengan kata lain luas lahan berpengaruh secara

tidak langsung terhadap terhadap eksor kopi di Provinsi Bali melalui produktivitas kopi dengan z hitung sebesar  $2.06 > 1,96$ .

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain :

- 1) Jumlah data yang digunakan masih sedikit dikarenakan keterbatasan data pada dinas-dinas yang terkait diharapkan pemerintah menyimpan data dengan baik sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih luas.
- 2) Variable tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani kopi yang ada di Provinsi Bali, diharapkan petani lebih optimal dalam bekerja dan efisien memanfaatkan modal yang ada sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan produksinya serta peran pemerintah juga perlu terlibat dalam kegiatan ini untuk ikut memfasilitasi petani.
- 3) Variabel yang digunakan untuk penelitian ini sangat sedikit, yaitu hanya empat variabel, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan ekspor kopi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

## REFERENSI

- Ariessi, Nian Elly. (2016). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *PIRAMIDA*. Vol.XII No.2: 97-107
- Arimbawa, Putu. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E-jurnal EP Unud*, 6[8] : 16011627
- Babin, Nicholas. (2015). The Coffee Crisis, Fair Trade, and Agroecological Transformation: Impacts on Land-Use Change in Costa Rica. *Journal of Taylor University, Department of Earth and Environmental Science, Randall Environmental Center, Upland, Indiana, US*. 39:99–129.
- Cabral, Sonia dkk. (2018). Third-party Labour Market Effects of China's Export. *IZA World Labour* 431:1-12
- Christopher Bennet and Ricardo A. Godoy. (2006). The Quality of Smallholder Coffee in South Sumatra : The Production of-Quality Coffee as a Response to World Demand. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 28 (1), pp : 85-99
- Coxhead, Ian and Rashesh Shrestha. (2016). Could a Resource Export Boom Reduce Workers's Earnings? The Labour-Market Channel in Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), pp:185-208.
- Dewi, Ni Made Sintya. (2014). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan* :4 (6) : 621-636 ISSN 2303-0178.

- Dewi, Putri Kusuma. (2015). Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dolar Amerika Serikat dan Luas Lahan Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993-2013. ISSN: 2303-0178. *Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan*, 4 [2] : 80-89
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali. Dalam Angka 2019
- Dinas Pertanian Pangan dan Holtikultur Provinsi Bali. Dalam Angka 2019
- Ervani, Eva. (2013). Export And Import Performance Of Indonesia's Agriculture Sector. *Journal of Economics and Policy*, 54-63.
- Jeon, Senyoung. (2013) Agricultural Transformation and the Escape from the Middle-Income- Country Trap: Challenges Facing Small Farmers in Indonesia in a Time of Green Restructuring. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (3), 383-384
- Martuali, Elvin Desi. (2018). Analisis Produksi Kopi Di Indonesi. *Journal of Agribisnis Sciences*.Volume 01 No 02 113-120. E-ISSN :2614 – 6037
- Mottaleb, Khondoker Abdul & Samarendu Mohanty. (2014). Farm size and profitability of rice farming under rising input costs. *Journal of Land Use Science*
- Nopriyadi, Rexsi dan Haryadi. (2017). Analisi Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan* , 10(1), Vol. 12. No. 1, ISSN: 2085-1960
- Nurfiat, Nashahta Ardhiaty. (2017). Pengaruh Upah Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kota Denpasar.*Piramida*.Vol. XIV No. 1 : 34 – 48. ISSN : 1907-3275
- Schwarzer, Johannes. (2017). The Effects of Exporting on Labour Productivity Evidence from German Firms. *Council on Economic Policies (CEP)*.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Luas Lahan.....[Ni Kadek Diana Arta Pertiwi, Ketut Sutrisna]

Sisay, Mohammed Alebachew. (2018) Assessment of Challenges in Export Marketing: The Case of Ethiopian Vegetable and Fruit Commercial Growers. *iBusiness* , 10, 1-20.

Sita, Bagus Rangga, dkk. (2017). Analisis Produktivitas Usahatani Tomat Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan*. Volume 01, No 02- Maret 2017 ISSN: 2582-1339

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utomo, Susilo. (2017). Dampak Impor Dan Ekspor Jagung Terhadap Produktivitas Jagung Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan*. Vol. 11 No. 2. 22(4). 158-174

Utomo, Susilo. (2017). Dampak Impor Dan Ekspor Jagung Terhadap Produktivitas Jagung Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi kualitatif Terapan*. Vol. 11 No. 2. 22(4). 158-174

Vu, Huong Van, dkk. (2016). Firm exporting and productivity: what if productivity is no longer a black box. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 16:2, 95-113